BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai landasan utama dalam mengolah dan menganalisis data. Menurut Creswell dikutip dalam buku Desy Saplyana, penelitian kuantitatif merupkan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teori yang dirumuskan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel tersebut diukur menggunakan data angka, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah teori yang diuji benar atau dapat digeneralisasikan.[163]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah desain kuantitatif yang meneliti hubungan sebab-akibat di mana perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi secara alami. Artinya, peneliti tidak memberikan perlakuan tetapi menganalisis akibat dari perlakuan yang sudah terjadi.[164] Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab akibat terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Peneliti tidak melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas karena kondisi telah terjadi secara alami.[165] Dapat disimpulkan bahwa *ex post facto* merupakan desain penelitian yang melihat situasi

[163] Desy Seplyana dkk*, Metodologi Penelitian Dalam Evaluasi Pendidikan*, (Jawa Barat: Penerbit Widina, 2025),77.

[164] Sagaf S. Pettalongi, Muas, Arafat, dan Dian Nustanti Ndaomanu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran,* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025),21.

[165] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),55–56.

sesuai yang ada di lapangan, tidak memberikan metode untuk meningkatkan sesuatu, tetapi hanya membuktikan apa yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan metodologis untuk memperoleh data yang representatif, memiliki variasi yang memadai, serta mampu memberikan daya generalisasi yang kuat. Dari aspek representativitas sampel, lokasi penelitian dipilih karena mampu mencerminkan karakteristik populasi siswa SMA negeri, baik dari segi jumlah siswa, latar belakang sosial ekonomi, maupun keberagaman karakteristik individu. Hal ini penting agar data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi populasi secara proporsional.

Selain itu, pertimbangan variabilitas data juga menjadi dasar utama, di mana lokasi penelitian mencakup wilayah dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan pendidikan yang berbeda. Variasi ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih beragam, sehingga analisis statistik menjadi lebih sensitif dan akurat dalam mengungkap hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, dari sisi inferensi, pemilihan beberapa lokasi dengan karakteristik yang berbeda bertujuan untuk memperkuat validitas eksternal (*external validity*), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas pada konteks sekolah menengah atas negeri.

Di samping itu, berdasarkan observasi awal, lokasi penelitian menunjukkan adanya implementasi budaya religius dalam aktivitas sekolah yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga mendukung kesesuaian antara konsep yang diukur dengan kondisi empiris di lapangan. Aspek teknis seperti kemudahan akses serta

keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan izin penelitian juga menjadi faktor pendukung dalam menentukan lokasi penelitian.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di 3 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, yaitu:

1. SMAN 1 Kuala Pembuang yang terletak di Jl. Budi Utomo, Kuala Pembuang Dua, Kec. Seruyan Hilir
2. SMAN 2 Kuala Pembuang yang terletak di Jl. Putri Junjung Buih, Kartika Bakti, Kec. Seruyan Hilir Timur
3. SMAN 1 Hanau yang terletak di Jl. Bakrie Entong, Pembuang Hulu I, Kec. Hanau

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentul dan diambil oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[166] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas di SMAN 1 Kuala Pembuang, SMAN 2 Kuala Pembuang, dan SMAN 1 Hanau yaitu 1.479 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili kesuluruhan populasi,[167] Sampel adalah bagian dari

[166] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013),80.

[167] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah.

Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:[168]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

.e = presentase kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (e = 0.05)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.479}{1 + 1.479\ (0{,}05)^2}$$

$$n = 314{,}84\ \approx 315$$

2013),81.

[168]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),78.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang di teliti adalah berjumlah 315 responden.

Untuk menghitung proporsi jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*Stratified*). Strata ini bias berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain.

Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionated stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan Rumus *Proportionated* :[169]

Rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut starata/tingkatan

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut strata/tingkatan

[169] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),121–122.

N = Jumlah populasi seluruhnya (1.479 siswa SMA negeri di kabupaten seruyan yang di ambil 3 sekolah yaitu SMAN 1 Kuala Pembuang, SMAN 2 Kuala Pembuang, SMAN 1 Hanau)

a. SMAN 1 Kuala Pembuang: 928 siswa

N0.	Kelas	Jumlah Responden/Kelas	*n*
1.	XII R1	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
2.	XII R2	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
3.	XII R3	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
4.	XII R4	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
5.	XII R5	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
6.	XII R6	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
7.	XII R7	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
8.	XII R8	$ni = \frac{35}{1.479} \times 315 = 7{,}454$	7
Jumlah responden kelas XII			**56**
9.	XI R1	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
10.	XI R2	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
11.	XI R3	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
12.	XI R4	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
13.	XI R5	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
14.	XI R6	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
15.	XI R7	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
16.	XI R8	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
17.	XI R9	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
Jumlah responden kelas XI			**72**
18.	X R1	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
19.	X R2	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
20.	X R3	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
21.	X R4	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
22.	X R5	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
23.	X R6	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
24.	X R7	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
25.	X R8	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
26.	X R9	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
Jumlah responden kelas X			**72**
Jumlah Total Responden			**200**

b. SMAN 2 Kuala Pembuang: 337 siswa

N0.	Kelas	Jumlah Responden/Kelas	*n*
1.	XII MIPA 1	$ni = \frac{22}{1.479} \times 315 = 4{,}685$	5
2.	XII MIPA 2	$ni = \frac{20}{1.479} \times 315 = 4{,}259$	4
3.	XII IPS 1	$ni = \frac{22}{1.479} \times 315 = 4{,}685$	5
4.	XII IPS 2	$ni = \frac{20}{1.479} \times 315 = 4{,}259$	4
Jumlah responden kelas XII			**18**
5.	XI R1	$ni = \frac{26}{1.479} \times 315 = 5{,}537$	5
6.	XI R2	$ni = \frac{27}{1.479} \times 315 = 5{,}750$	6
7.	XI R3	$ni = \frac{28}{1.479} \times 315 = 5{,}963$	6
8.	XI R4	$ni = \frac{27}{1.479} \times 315 = 5{,}750$	6
Jumlah responden kelas XI			**23**
9.	X R1	$ni = \frac{37}{1.479} \times 315 = 7{,}880$	8
10.	X R2	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
11.	X R3	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
12.	X R4	$ni = \frac{36}{1.479} \times 315 = 7{,}667$	8
Jumlah responden kelas X			**32**
Jumlah Total Responden			**73**

c. SMAN 1 Hanau: 214 siswa

N0.	Kelas	Jumlah Responden/Kelas	*n*
1.	XII MIPA 1	$ni = \frac{25}{1.479} \times 315 = 5{,}324$	5
2.	XII MIPA 2	$ni = \frac{24}{1.479} \times 315 = 5{,}111$	5
3.	XII IPS	$ni = \frac{24}{1.479} \times 315 = 5{,}111$	5
Jumlah responden kelas XII			**15**
4.	XI R1	$ni = \frac{17}{1.479} \times 315 = 3{,}620$	4
5.	XI R2	$ni = \frac{17}{1.479} \times 315 = 3{,}620$	4
6.	XI R3	$ni = \frac{16}{1.479} \times 315 = 3{,}407$	3
Jumlah responden kelas XI			**11**
7.	X R1	$ni = \frac{31}{1.479} \times 315 = 6{,}602$	7
8.	X R2	$ni = \frac{31}{1.479} \times 315 = 6{,}602$	7

9.	X R3	$ni = \frac{29}{1.479} \times 315 = 6{,}176$	6
Jumlah responden kelas X			**20**
Jumlah Total Responden			**46**

Berdasarkan perhitungan rumus *Proportionate stratified random sampling* seperti yang di atas, jumlah responden yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 319 orang responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket (kuesioner) sebagai instrumen utama penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1) Data mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Data mengenai Budaya Religius (X_2) yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan indikator budaya religius di sekolah.
3) Data mengenai Karakter Religius Siswa (Y) yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan indikator karakter religius.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia di sekolah sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1) Profil dan gambaran umum SMA Negeri di Kabupaten Seruyan
2) Data jumlah guru PAI dan siswa
3) Dokumen budaya religius sekolah
4) Arsip dan dokumentasi pendukung penelitian

2. Sumber Data

1) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kabupaten Seruyan yang menjadi sampel penelitian. Responden dipilih sesuai dengan teknik sampling yang telah ditetapkan dan menjadi sumber utama dalam memperoleh data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya religius, dan karakter religius melalui pengisian angket.

2) Informan

Informan merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi pendukung mengenai pelaksanaan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta pihak sekolah yang mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya religius di sekolah. Data dari informan diperoleh melalui observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung terhadap hasil angket.

3) Dokumentasi:

Dokumentasi merupakan berbagai dokumen resmi yang dimiliki sekolah dan digunakan sebagai sumber data pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, program budaya religius, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta

arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono, penggunaan angket dinilai efektif apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden. Oleh sebab itu, angket banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis, objektif, dan efisien dari sejumlah responden.[170]

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1), Budaya Religius (X_2), dan Karakter Religius (Y). Penyusunan angket mengacu pada indikator setiap variabel yang telah dirumuskan dalam definisi operasional penelitian. Setiap butir pernyataan menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi

[170] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013),199.

sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono, teknik ini digunakan untuk mengkaji perilaku manusia, proses kerja, serta gejala. Penggunaan observasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.[171]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung pada SMA Negeri di Kabupaten Seruyan sebagai lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan budaya religius di lingkungan sekolah, serta kondisi yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan pembelajaran PAI, kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat berjamaah, budaya Senyum, Salam, dan Sapa (3S), doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi budaya sekolah. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung terhadap data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang telah ada dan berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket dalam

[171] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013),203.

penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.[172]

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, program budaya religius sekolah, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan surat izin penelitian, foto kegiatan penelitian, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menghasilkan data kuantitatif yang akurat dalam sebuah penelitian diharuskan memiliki instrumen penelitian yang berupa skala. Skala disusun dan dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.[173] Skala yang digunakan dalam penelitian ini *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. *Skala likert* memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Keperluan analisis kuantitatif, maka untuk pernyataan Positif, masing-masing kategori jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

---

[172] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013),329.

[173] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode,* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019),73.

Tabel 3.1 Skala Likert Pernyataan Positif

Keterangan	Skala
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk pernyataan Negatif, masing-masing kategori jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert Pernyataan Negatif

Keterangan	Skala
Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	4
Tidak Pernah (TP)	5

Indikator penelitian adalah ukuran atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang dapat berupa pertanyaan kuesioner, skala pengukuran, kriteria penilaian maupun data sekunder.

Tabel 3.3 Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X1)	Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari	1. Ketaatan dalam ibadah	17, 2
		2. Akhlak mulia	28,8
		3. Kejujuran dan keadilan	5, 12
		4. Kedisiplinan dalam belajar	23, 20
		5. Motivasi untuk mengembangkan diri	7, 25
	Perkembangan Sikap Sosial dan Kepedulian terhadap Sesama	6. Empati dan kepedulian	19, 16
		7. Menghormati orangtua dan guru	9, 22
		8. Sikap tanggung jawab sosial	3,14
		9. Kolaborasi dan kerja sama	11, 4
		10. Saling menghargai dan menghormati	26, 30
	Perkembangan emosional dan pengendalian diri	11. Kematangan emosional	1, 18
		12. Pengandalian diri	24, 27
		13. Kesabaran	13, 6
		14. Kemampuan merefleksikan diri	15, 29
		15. Evaluasi diri	21, 10
Budaya religius (X2)	Senyum, Salam, Sapa (3S)	1. Membiasakan mengucapkan salam	35, 58
		2. Bersikap ramah dan sopan	55, 38
		3. Menyapa guru, teman, dan	41, 52

		warga sekolah saat bertemu	
	Saling hormat dan toleran	4. Menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat	31, 46
		5. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	49, 40
		6. Menjalin persaudaraan (ukhuwah)	33, 44
	Sholat dhuha	7. Melaksanakan sholat dhuha secara rutin	47, 36
		8. Mengikuti sholat dhuha dengan tertib	53, 50
	Tadarus al-qur'an	9. Membaca Al-Qur'an secara rutin	43, 32
		10. Menjaga adab saat membaca Al-Qur'an	59, 56
		11. Memahami makna bacaan Al-Qur'an	51, 48
		12. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan	37, 60
	Istighosah dan doa bersama	13. Mengikuti kegiatan doa bersama/istighosah	45, 34
		14. Menghayati makna doa yang dipanjatkan	57, 42
		15. Menunjukkan sikap tawakal dan ketergantungan kepada Allah	39, 54
Karakter religius (Y)	Dimensi Keyakinan *(The Ideological Dimension)*	1. Iman kepada Allah	69, 90
		2. Iman keada Malaikat	79, 62
		3. Iman kepada Kitabkitab Allah	85, 74
		4. Iman kepada Nabi dan Rasul	65, 82
		5. Iman kepada Hari kiamat	93, 66
		6. Iman kepada Qhodo' dan Qadar	77, 88
	Dimensi peribadatan *(The Ritualistic Dimension)*	7. Memiliki kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan	63, 72
		8. Menunjukkan konsistensi dalam beribadah di berbagai situasi	83, 98
		9. Mengutamakan ibadah di tengah kesibukan aktivitas	95, 68
		10. Menunjukkan kesungguhan (khusyuk) dalam melaksanakan ibadah	101, 104
	Dimensi pengalaman *(The Experiental Dimension)*	11. Merasakan kedekatan dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari	87, 96
		12. Perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah	73, 80
		13. Memiliki rasa syukur dalam berbagai keadaan (senang maupun sulit)	61, 92
		14. Memiliki kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi (ihsan)	99, 70
	Dimensi pengetahuan agama *(The Intellectual*	15. Memahami konsep dasar akidah dalam ajaran Islam	75, 102

	Dimension)	16. Mengetahui prinsip-prinsip ibadah dalam Islam (secara konseptual)	89, 64
		17. Memahami nilai-nilai akhlak dalam ajaran agama	97, 100
		18. Mengetahui isi pokok ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis	71, 84
	Dimensi pengamalan *(The Consequential Dimension)*	19. Menjadikan nilai agama sebagai dasar dalam mengambil keputusan	103, 78
		20. Menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama meskipun tidak diawasi	91, 86
		21. Memiliki integritas (jujur, amanah) karena dorongan keimanan	67, 76
		22.Berkomitmen hidup sesuai ajaran agama	81, 94

G. Desain Pengukuran

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data dinyatakan valid apabila hasil yang dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.[174]

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:[175]

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY)(\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - \left[N\sum Y^2 - \,(\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

[174] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013),267.

[175] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),77–79.

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel

Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* dengan kriteria:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 319 responden. Hasil perhitungan validitas butir instrumen pada variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius, dan Karakter Religius disajikan dalam tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 3.4 Uji Validitas Item Soal Instrumen Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item	Nilai R_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,399	0,201	Valid
2	0,701	0,201	Valid
3	0,332	0,201	Valid
4	0,701	0,201	Valid
5	0,399	0,201	Valid
6	0,398	0,201	Valid
7	0,399	0,201	Valid
8	0,521	0,201	Valid
9	0,399	0,201	Valid
10	0,702	0,201	Valid
11	0,332	0,201	Valid
12	0,406	0,201	Valid
13	0,224	0,201	Valid
14	0,702	0,201	Valid
15	0,332	0,201	Valid
16	0,701	0,201	Valid
17	0,144	0,201	Tidak Valid
18	0,414	0,201	Valid
19	0,207	0,201	Valid
20	0,701	0,201	Valid
21	0,399	0,201	Valid
22	0,702	0,201	Valid
23	0,207	0,201	Valid
24	0,701	0,201	Valid
25	0,074	0,201	Valid
26	0,702	0,201	Valid

27	0,399	0,201	Valid
28	0,701	0,201	Valid
29	0,224	0,201	Valid
30	0,269	0,201	Valid

Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 30 butir soal pada variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada uji validitas ini sudah di lakukan 2 kali uji coba sehingga hasil yang di atas adalah di ambil dari score yang lebih tinggi, tetapi masih terdapat instrumen yang tidak valid pada item instrumen nomor 17, instrumen tersebut tetap di ikutkan karena sudah melalu 2 kali uji validitas dan juga sangat penting untuk indikator penelitian. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket uji validitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.5 Uji Validitas Item Soal Instrumen Penilaian Budaya Religius

No. Item	Nilai R_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,229	0,201	Valid
2	0,361	0,201	Valid
3	0,480	0,201	Valid
4	0,242	0,201	Valid
5	0,280	0,201	Valid
6	0,382	0,201	Valid
7	0,229	0,201	Valid
8	0,257	0,201	Valid
9	0,536	0,201	Valid
10	0,377	0,201	Valid
11	0,480	0,201	Valid
12	0,346	0,201	Valid
13	0,536	0,201	Valid
14	0,355	0,201	Valid
15	0,347	0,201	Valid
16	0,373	0,201	Valid
17	0,536	0,201	Valid
18	0,290	0,201	Valid
19	0,480	0,201	Valid
20	0,251	0,201	Valid
21	0,324	0,201	Valid
22	0,346	0,201	Valid
23	0,324	0,201	Valid
24	0,406	0,201	Valid
25	0,322	0,201	Valid
26	0,434	0,201	Valid

27	0,536	0,201	Valid
28	0,459	0,201	Valid
29	0,347	0,201	Valid
30	0,422	0,201	Valid

Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 30 butir soal pada variabel budaya religius, pada uji validitas ini sudah di lakukan 2 kali uji coba sehingga hasil yang di atas adalah di ambil dari score yang lebih tinggi, pada uji validitas ini tidak terdapat instrumen yang tidak valid. Jadi semua instrumen lanjut untuk analisis berikutnya. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket uji validitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.6 Uji Validitas Item Soal Instrumen Penilaian Karakter Religius

No. Item	Nilai R_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,451	0,201	Valid
2	0,593	0,201	Valid
3	0,324	0,201	Valid
4	0,621	0,201	Valid
5	0,205	0,201	Valid
6	0,658	0,201	Valid
7	0,269	0,201	Valid
8	0,680	0,201	Valid
9	0,385	0,201	Valid
10	0,719	0,201	Valid
11	0,191	0,201	Tidak Valid
12	0,627	0,201	Valid
13	0,556	0,201	Valid
14	0,592	0,201	Valid
15	0,176	0,201	Tidak Valid
16	0,507	0,201	Valid
17	0,581	0,201	Valid
18	0,472	0,201	Valid
19	0,261	0,201	Valid
20	0,587	0,201	Valid
21	0,606	0,201	Valid
22	0,726	0,201	Valid
23	0,202	0,201	Valid
24	0,594	0,201	Valid
25	0,433	0,201	Valid
26	0,685	0,201	Valid
27	0,026	0,201	Tidak Valid
28	0,691	0,201	Valid
29	0,403	0,201	Valid
30	0,633	0,201	Valid
31	0,425	0,201	Valid

32	0,740	0,201	Valid
33	0,452	0,201	Valid
34	0,638	0,201	Valid
35	0,207	0,201	Valid
36	0,615	0,201	Valid
37	0,379	0,201	Valid
38	0,705	0,201	Valid
39	0,114	0,201	Tidak Valid
40	0,561	0,201	Valid
41	0,352	0,201	Valid
42	0,630	0,201	Valid
43	0,555	0,201	Valid
44	0,526	0,201	Valid

Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 44 butir soal pada variabel karakter religius, pada uji validitas ini sudah di lakukan 2 kali uji coba sehingga hasil yang di atas adalah di ambil dari score yang lebih tinggi, tetapi masih terdapat instrumen yang tidak valid pada item instrumen nomor 11, 15, 27, 39, instrumen tersebut tetap di ikutkan karena sudah melalui 2 kali uji validitas dan juga sangat penting untuk indikator penelitian. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket uji validitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.[176] Menurut Sugiyono menyatakan bahwa reliabilitas adalah

[176] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

instrumen berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.[177]

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, sedangkan nilai kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen belum memenuhi kriteria reliabilitas..[178]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_t}^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

K = Total Jumlah pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah skor dari setiap item

σ_t^2 = Total Variasi

Berikut adalah hasil perhitungan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS yang dilakukan peneliti pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	*Cronbach Alfa*		Keterangan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30 item	0,645	0,807	Reliabel
Budaya religius	30 item	0,635	0,693	Reliabel
Karakter religius	44 item	0,876	0,764	Reliabel

[177] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),126.

[178] Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus Kasus Statistik* (Yogyakarta: Meidakom, 2016), 60.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan sebanyak dua tahap, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,645 pada pengujian pertama dan 0,807 pada pengujian kedua. Variabel Budaya Religius memperoleh nilai 0,635 dan 0,693, sedangkan variabel Karakter Religius sebesar 0,876 dan 0,764. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen pada ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS disajikan pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat ukur penelitian dengan metode regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal, sehingga hasil estimasi koefisien regresi serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.[179]

[179] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Selain itu, normalitas juga didukung melalui analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot.

Peneliti menetapkan α pada 5% atau 0,05 untuk aturan keputusan. Kriteria pengambilan keputusan agar data variabel dapat dikatakan data yang berdistribusi normal adalah apabila hasil signifikansi > 0,05, dan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi < 0,05.[180]

b. Uji Lineritas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena analisis regresi linear berganda mensyaratkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hubungan antarvariabel bersifat linear, maka model regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi yang tepat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.[181]

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics menggunakan *Test for Linearity* pada menu *ANOVA* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yang di ambil berdasarkan penilaian uji lineritas yaitu:

---

10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021),161–165

[180] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 204.

[181] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021),169–171.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut di katakan tidak linear

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel tersebut di katakan linear

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara jelas tanpa adanya hubungan yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya. Adanya multikolinieritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan mengurangi ketepatan dalam menginterpretasikan hasil analisis.[182]

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10, maka model regresi mengalami multikolinieritas sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap model analisis.[183]

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami

[182] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021),107–109.

[183] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),323–325.

heterokedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), sehingga hasil estimasi koefisien regresi menjadi lebih akurat dan efisien. Apabila terjadi heterokedastisitas, maka standar error koefisien regresi dapat menjadi bias sehingga memengaruhi ketepatan pengujian hipotesis.[184]

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan *uji Glejser* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka model regresi mengalami heterokedastisitas. Selain *uji Glejser*, heterokedastisitas juga dapat didukung melalui analisis Scatterplot, yaitu apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dinyatakan bebas dari heterokedastisitas.[185]

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, sehingga setiap residual bersifat independen dan tidak dipengaruhi oleh residual pada pengamatan sebelumnya. Uji autokorelasi umumnya digunakan

[184] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 137–142.

[185] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),27–329.

untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat.[186]

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW Test) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai *Durbin-Watson*, yaitu apabila nilai DW berada di antara batas atas (*du*) dan 4 − du, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai DW berada di luar kriteria tersebut, maka terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi.[187]

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Karakter Religius (Y) serta pengaruh Budaya Religius (X_2) terhadap Karakter Religius (Y) secara terpisah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.[188]

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

Rumus:

---

[186] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 143–147.

[187] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),31–333.

[188] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2013),311–314.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c) Menguji signifikansi model dengan tabel Anova

d) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} di dapatkan dari tabel distribusi $F_{tabel} = F_{a(n-2)}$

e) Kesimpulan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} = F_{a(n-2)}$

3. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3. Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear berganda, yaitu model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (atau variabel terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (atau variabel bebas). Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linear berganda 2 variabel bebas yaitu:[189]

[189] Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012),125-130.

Rumus :

$$.\hat{y} = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Karakter Religius Siswa

X_1 = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

X_2 = budaya religius

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

a) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2

$$.b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{\sum X_1^2 (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$.b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{\sum X_1^2 (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$.b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

a. Uji Persial T

Menurut Ghozali, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.[190]

b. Uji Simultan F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas atau independent dari model tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Ambang signifikansi untuk uji statistik f dalam penelitian ini adalah 0,05. Semua faktor independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen pada saat yang sama jika ambang signifikansi penelitian < 0,05 atau jika f yang dihitung dilaporkan lebih besar dari f_{tabel}. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas signifikansi yaitu < 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebagai H_0 ditolak dan H_a diterima.
2) Jika nilai probabilitas signifikansi yaitu > 0,05 dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.[191]

---

[190] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 98.

[191] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 98.

c. Uji Koefasien Determinasi

Menurut Sugiyono koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel dependen), semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.[192] Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefasien Determinasi

R = Koefasien Korelasi

[192] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.241.